

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, penegasan konseptual, dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).¹ Oleh karena itu, Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajar untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan ketrampilan. Sementara Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat islam.

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.39

Lembaga Pendidikan Islam secara sederhana bertujuan untuk mencetak generasi muda yang solih dan solihah senantiasa berpedoman dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam sepanjang hayatnya. Dalam segala hal yang pertama dan utama dijadikan pedoman sepanjang hayat yakni Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat *Al-Jatsiyah* ayat 20:

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

*Artinya: Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.*²

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka ia harus mampu membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat *Al-'Alaq* ayat 1-5:³

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah Al-Qur'an dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Media Islami, 2007), hal. 500

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hal. 597

Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.⁴

Seperti yang tertera dalam Keputusan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82. Th 1990 menyebutkan bahwa:

“Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.”

Jadi, untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Al-Qur’an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur’an.

Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur’an antara lain: ilmu tajwid, *makharijul* huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang ataupun pendek.⁵ Aturan lain yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur’an yaitu membaca Al-Qur’an dengan tartil. Sebagaimana yang dimaksud membaca Al-Qur’an dengan tartil

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa Bandung: Bandung, 2008), hal. 9

⁵ Faisol, *Cara Mudah Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

adalah membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan tajwid yang benar. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *Fardlu Kifayah*. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai Ilmu tajwid hukumnya *Fardlu 'Ain*.⁶

Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah dalam pengucapan *makhroj* dan tajwidnya. Untuk itu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar santri menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁷

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Salah satu metode tersebut adalah metode Ummi, metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁸ Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk

⁶ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal. 7

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 184

⁸ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 09 Februari 2017.

orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an.

Salah satu Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di Tulungagung yang sudah menerapkan metode Ummi adalah SDIQu (Sekolah Dasar Islam Qur'ani) Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. SDIQu Al-Bahjah 03 merupakan bagian dari Yayasan Al-Bahjah yang didirikan di Karangrejo dan diasuh oleh Buya Yahya. SDIQu Al-Bahjah 03 ini merupakan Yayasan yang berdiri pada tahun 2014. Sebagai upaya yang dilakukan oleh SDIQU Al-Bahjah 03 dalam membekali para santrinya untuk menjadi penerus bangsa yang senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Islam yakni dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁹ Karena sangatlah rugi jika telah menjadi orang Islam, tetapi tidak dapat membaca Al-Qur'an.

Melihat hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti pelaksanaan dan implikasi dalam penggunaan metode Ummi di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung dengan judul **“Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung”**.

⁹ Ibid.,

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji adalah mengenai Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Dari fokus penelitian ini peneliti rumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung?
2. Bagaimana implikasi penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah Karangrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.
2. Mendeskripsikan implikasi penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah Karangrejo Tulungagung.

D. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini serta memperoleh gambaran yang

cukup jelas, maka diperlukannya pembatasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Batasan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.

2. Batasan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2016/2017 pada semester genap.

3. Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini yakni pembelajaran Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung dengan menggunakan metode Ummi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil kajian ini dapat memperkaya khasanah ilmiah serta memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya berkenaan dengan penerapan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai evaluasi untuk pembelajaran kedepannya untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Serta sebagai pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijalankan oleh sekolah dimasa yang akan datang.

b. Bagi Ustadz/ustadzah

Sebagai bahan masukan bagi ustadz/ustadzah dalam mengambil langkah-langkah atau cara untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

c. Bagi Santri

Sebagai masukan bagi santri tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti tentu sangat berguna untuk memperluas pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dan sejarah pengembangannya.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penggunaan arti yang terkandung dalam judul pembahasan, maka diperlukan definisi istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁰

b. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹¹

c. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an Adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi Ibadah dan Muamalah. Ibadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan muamalah adalah perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah meliputi tindakan yang

¹⁰ <http://internet.sebagai.sumber.belajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian-penerapan.html>, diakses , tgl. 17 Maret 2017

¹¹ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 09 Februari 2017.

menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan. Sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

d. SDIQU Al-Bahjah Karangrejo Tulungagung

SDIQU (Sekolah Dasar Islam Qur'ani) Al-Bahjah adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar. SDIQU Al-Bahjah merupakan bagian dari Yayasan Al-Bahjah yang didirikan dan diasuh oleh Buya Yahya. Dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan SDIQU Al-Bahjah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki program unggulan yaitu Tahfidzul Qur'an (program menghafal Al-Qur'an).

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung" adalah segala bentuk usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru pembelajaran Al-Qur'an di dalam membaca Al-Qur'an yang ada di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

¹² [http://desmawatiroza.blogspot.com/2015/11/metode iqradalam pembelajaran Al-qur'an html](http://desmawatiroza.blogspot.com/2015/11/metode_iqradalam_pembelajaran_Al-qur'an_html), diakses pada tanggal 09 Februari 2017

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul, halaman judul halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: pengertian Penerapan, pengertian Pembelajaran Al-Qur'an, pengertian Metode Ummi, penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Paparan data hasil temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran.

